

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF
DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK
PEMODELAN SISWA KELAS X SMA
NEGERI 5 PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**YENI YENTI PUSPA
2006/72543**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

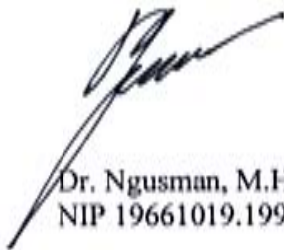
SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang
Nama : Yeni Yenti Puspa
NIM : 2006/72543
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Januari 2011

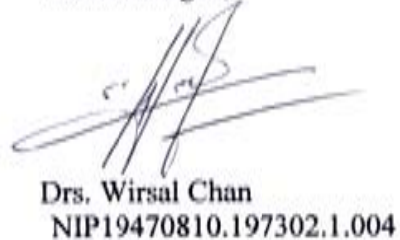
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019.1992203.1.002

Pembimbing II,



Drs. Wirsal Chan
NIP19470810.197302.1.004

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218. 198609 .2 .001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yeni Yenti Puspa
NIM : 2006/72543

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang

Padang, 31 Januari 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Ngusman, M.Hum
2. Sekretaris : Drs. Wirsal Chan
3. Anggota : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
4. Anggota : Prof. Drs. M. Atar Semi
5. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Yeni Yenti Puspa. 2011.” Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh (1) kurangnya minat siswa dalam menulis, (2) kurangnya kosakata yang dimiliki siswa, (3) Siswa kurang mampu membedakan deskripsi dan narasi, (4) penggunaan media yang belum efektifitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) proses peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan menggunakan teknik pemodelan, (2) seberapa tinggi keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa itu dapat ditingkatkan dengan penggunaan teknik pemodelan dalam pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang yang berjumlah 35 orang. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan tatap muka. Setiap siklus dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Data berupa hasil tes unjuk kerja tulis, hasil lembar observasi, dan hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan teknik pemodelan siswa kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang tahun pelajaran 2010/2011. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah: *pertama*, mengelompokkan data, *kedua*, pemberian skor, *ketiga*, pengolahan nilai, *keempat*, mencari nilai rata-rata, *kelima*, menganalisis data dengan cara membandingkan hasil tes keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan teknik pemodelan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II, dan *keenam*, menyimpulkan hasil pembahasan.

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan, dapat disimpulkan dua hal berikut ini. *Pertama*, proses peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan teknik pemodelan dilakukan dengan cara pemantapan materi kepada siswa, selanjutnya, memberikan contoh atau model kepada siswa dan dari model tersebut siswa menulis paragraf deskripsi. Dengan adanya contoh, siswa lebih mudah mengungkapkan ide sehingga hasilnya akan lebih baik, karena mereka memiliki model sebagai contoh atau gambaran yang akan mereka tulis. *Kedua*, peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan teknik pemodelan meningkat dari kualifikasi cukup (64,75%) meningkat menjadi kualifikasi baik sekali (86,66%).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang”. Penelitian ini merupakan sebagian syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pelaksanaan dan proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. Ngusman, M.Hum. selaku pembimbing I, (2) Drs. Wirsal Chan selaku pembimbing II dan sekaligus sebagai Penasehat Akademis, (3) Dra. Emidar, M.Pd. selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Dra. Nurizati, M. Hum. selaku Sekrestaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Tim penguji Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan bantuan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, (6) Drs, Syahrial Syamah selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Padang, para guru dan Siswa SMA Negeri 5 Padang Khususnya siswa Kelas X-6.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran, serta bimbingan dari tim penguji dan semua pihak. Semoga motivasi dan bantuan yang diberikan menjadi amal kebaikan oleh Allah. Amin.

Padang, 12 Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TIM PENGUJI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis.....	6
1. Keterampilan Menulis Deskripsi.....	6
a. Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa	6
b. Paragraf Deskripsi	8
c. Deskripsi	9
2. Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Pemodelan.....	12

a. Pembelajaran Menulis	12
b. Teknik Pemodelan	13
c. Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Pemodelan	15
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Konseptual.....	17
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Setting Penelitian	19
C. Prosedur Penelitian	20
D. Instrumen Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	31
B. Analisis Data Siklus I dan Siklus II	82
C. Pembahasan.....	106
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	109
B. Saran.....	110
KEPUSTAKAAN	112
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penilaian Evaluasi Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan	26
Tabel 2	Pedoman Konversi Nilai Skala 10.....	29
Tabel 3	Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi tanpa Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa pada Pra Siklus.....	32
Tabel 4	Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi tanpa Teknik Pemodelan Siswa pada Prasiklus untuk semua indikator	34
Tabel 5	Rambu-rambu Keberhasilan Tindakan Guru Pertemuan I Siklus I..	45
Tabel 6	Rambu-rambu Keberhasilan Tindakan Guru Pertemuan 2 Siklus I.	46
Tabel 7	Rambu-rambu Keberhasilan Tindakan Guru Pertemuan 3 Siklus I.	47
Tabel 8	Perbandingan Hasil Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Tes Awal dengan Siklus I	48
Tabel 9	Rambu-rambu Keberhasilan Tindakan Guru Pertemuan I Siklus II.	66
Tabel 10	Rambu-rambu Keberhasilan Tindakan Guru Pertemuan 2 Siklus II	67
Tabel 11	Rambu-rambu Keberhasilan Tindakan Guru Pertemuan 3 Siklus II	68
Tabel 12	Perbandingan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II	71
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Teknik Pemodelan untuk Indikator 1 Siklus I.....	83
Tabel 14	Klasifikasi Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang untuk Indikator 1.....	84
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Teknik Pemodelan untuk Indikator 2 Siklus I.....	85

Tabel 16 Klasifikasi Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang untuk Indikator 2 Siklus I	86
Tabel 17 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Teknik Pemodelan untuk Indikator 3 Siklus I.....	87
Tabel 18 Klasifikasi Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang untuk Indikator 3 Siklus I	88
Tabel 19 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Teknik Pemodelan untuk Indikator 4 Siklus I.....	89
Tabel 20 Klasifikasi Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang untuk Indikator 4 Siklus I	90
Tabel 21 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Teknik Pemodelan untuk Indikator 5 Siklus I.....	91
Tabel 22 Klasifikasi Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang untuk Indikator 5 Siklus I	92
Tabel 23 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Teknik Pemodelan untuk Indikator 1 Siklus II.....	95
Tabel 24 Klasifikasi Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang untuk Indikator 1 Siklus II.....	96
Tabel 25 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Teknik Pemodelan untuk Indikator 2 Siklus II.....	97
Tabel 26 Klasifikasi Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang untuk Indikator 2 Siklus II.....	98
Tabel 27 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Teknik Pemodelan untuk Indikator 3 Siklus II.....	99

Tabel 28	Klasifikasi Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang untuk Indikator 3 Siklus II.....	100
Tabel 29	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Teknik Pemodelan untuk Indikator 4 Siklus II.....	101
Tabel 30	Klasifikasi Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang untuk Indikator 4 Siklus II.....	102
Tabel 31	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Teknik Pemodelan untuk Indikator 5 Siklus II.....	103
Tabel 32	Klasifikasi Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang untuk Indikator 5 Siklus II.....	104
Tabel 33	Rata-rata Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan bagi Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang pada Tes Awal samapai Akhir Siklus II	105

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Teknik Pemodelan pada Tes Awal.....	34
Grafik 2 Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Teknik Pemodelan pada Tes Awal dan Siklus I	50
Grafik 3 Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Pada Tes Awal, Siklus I ,dan Siklus II	71
Grafik 4 Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Teknik Pemodelan pada Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel Penelitian Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang Tahun Pelajaran 2010/2011	113
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	114
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	122
Lampiran 4	Instrumen Penelitian.....	129
Lampiran 5	Instrumen Penelitian	135
Lampiran 6	Skor Total Pra Siklus Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang tanpa Penggunaan Teknik Pemodelan	140
Lampiran 7	Skor Total Siklus I Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Teknik Pemodelan	142
Lampiran 8	Skor Total Siklus II Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Teknik Pemodelan	144
Lampiran 9	Skor, Nilai, dan Klasifikasi Per Indikator Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi tanpa Penggunaan Media pada Pre-tes.....	146
Lampiran 10	Skor, Nilai, dan Klasifikasi Per Indikator Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan pada Siklus I	148
Lampiran 11	Skor, Nilai, dan Klasifikasi Per Indikator Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan pada Siklus II.....	150
Lampiran 12	Lembar Observasi Siswa dalam Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan pada Siklus I.....	152
Lampiran 13	Lembar Observasi Siswa dalam Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan pada Siklus II.....	154

Lampiran 14 Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Siswa pada Siklus I dan II.....	156
Lampiran 15 Perbandingan Hasil Angket Respons Siswa Terhadap Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siklus I dan II	157
Lampiran 16 Model Pembelajaran pada Siklus I.....	158
Lampiran 17 Model Pembelajaran pada Siklus II	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa Indonesia terdapat empat aspek yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis merupakan salah satu aspek yang penting selain aspek membaca, menyimak dan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia. Keempat aspek tersebut merupakan komponen yang terintegrasi dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia. Keterampilan menulis penting dalam ilmu pendidikan.

Menulis sebagai salah satu dari komponen keterampilan berbahasa merupakan aktivitas yang sulit dilakukan, mengingat menulis bukan hanya sekedar sebuah proses penuangan pikiran, ide, dan gagasan penulis ke dalam bentuk sebuah tulisan, akan tetapi lebih dari itu. Senada dengan itu, Djuharie (2001:121) mengatakan bahwa menulis memang dianggap sulit karena kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu saja. Padahal, kegiatan menulis tersebut bisa dilakukan oleh semua orang, yang penting orang tersebut mengenal huruf dan memiliki kemauan yang tinggi terhadap menulis.

Senada dengan itu, Akhdiah, dkk. (1998:1-2) mengatakan bahwa dengan menulis banyak keuntungan yang diperoleh, antara lain: (1) menulis dapat membuat seseorang lebih mengetahui kemampuan dan potensi dirinya. (2) menulis dapat dijadikan sarana untuk membina dan mengembangkan kemampuan berfikir secara logis, terorganisir, dan sistematis. (3) menulis dapat memotivasi

seseorang untuk lebih banyak menyerap informasi sehingga memperluas wawasan. (4) menulis dapat memotivasi seseorang untuk berfikir dan berbahasa secara tertib. (5) tulisan dapat dijadikan sarana untuk berkomunikasi.

Keterampilan menulis merupakan sebuah keterampilan yang penting dalam ilmu pendidikan. Jika seseorang yang tidak mampu untuk menulis, mereka akan mengalami kesulitan, mengingat semua komponen bahasa tersebut saling terintegrasi satu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan menulis paragraf deskripsi. Mengingat pentingnya keterampilan menulis, maka diperlukan latihan-latihan. Salah satu tempat untuk melakukan latihan adalah di sekolah, tidak terkecuali SMA Negeri 5 Padang.

Keterampilan menulis deskripsi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) adalah salah satu materi pembelajaran pada kelas X semester satu. Aspek menulis dengan standar kompetensi mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif). Kompetensi dasar yaitu, (1) menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif, (2) menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif, dan (3) menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru Bahasa Sastra Indonesia SMA Negeri 5 Padang, sewaktu melakukan Program Praktik Lapangan (PPL), ternyata banyak ditemukan kendala maupun masalah sehubungan dengan pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Masalah yang ditemukan sebagai berikut ini. (1) kurangnya minat siswa dalam menulis. (2) kurangnya kosa kata

yang dimiliki siswa, sehingga mereka sulit untuk menuangkan ide-idenya. (3) siswa tidak bisa membedakan antara deskripsi dan narasi. (4) penggunaan media pembelajaran yang belum efektifitas di sekolah tersebut.

Sebagai staf pengajar, guru bukanlah satu-satunya sumber sarana dalam pembelajaran. Ia harus dihadapkan pada satu kenyataan serta harus menyadari bahwa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), guru tidak hanya mengandalkan suara dan penguasaan materi, akan tetapi keberhasilan mengajar itu juga diiringi dengan kreasi dan teknik-teknik yang inovatif untuk merangsang semangat belajar siswa. Guru yang profesional adalah guru yang mampu mencari suatu pembaharuan dan kiat-kiat jitu dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis tidak akan lagi menjadi sebuah hal yang membosankan dan menakutkan bagi siswa.

Salah satu teknik yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran menulis. Setiap media pengajaran memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan fungsinya masing-masing. Secara garis besar media pengajaran terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut ini. (1) menggunakan pengalaman, (2) pengalaman buatan, (3) alat bantu pandang (visual aid), (4) alat bantu dengar (audio aid), (5) alat bantu pandang dengar (audio visual aid), dan (6) pemodelan. Untuk mengatasi masalah pembelajaran keterampilan menulis paragraf deskripsi di SMA Negeri 5 Padang, peneliti memberikan sebuah solusi yaitu dengan menerapkan teknik pemodelan dalam menulis paragraf deskripsi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul Peningkatan

Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang. Penerapan teknik pemodelan dalam menulis paragraf deskripsi, diharapkan dapat memotivasi siswa dalam menulis dan hasil yang diinginkan lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut ini. (1) Kurangnya minat siswa dalam menulis, (2) Kurangnya kosa kata dan pilihan kata siswa membuat mereka sulit dalam menuangkan ide, (3) Siswa kesulitan dalam mengembangkan ide, (4) Siswa kurang mampu membedakan deskripsi dan narasi, dan (5) Kurangnya penggunaan media, terutama dalam pembelajaran menulis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan menggunakan teknik pemodelan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, dirumuskan masalah penelitian: (1) bagaimanakah proses meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan teknik pemodelan bagi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang? (2) seberapa tinggi keterampilan menulis deskripsi siswa itu dapat ditingkatkan dengan penggunaan teknik pemodelan dalam pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan penggunaan teknik pemodelan dalam pembelajaran bagi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang, (2) mendeskripsikan seberapa tinggi keterampilan menulis Deskripsi siswa itu dapat ditingkatkan dengan penggunaan teknik pemodelan dalam pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut. (1) guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya guru SMA Negeri 5 Padang, sebagai masukan dalam mengajarkan keterampilan menulis, terutama karangan deskripsi kepada siswa. (2) peneliti lain, sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya. (3) peneliti, untuk menambah wawasan dan sebagai bekal pengetahuan lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

Sehubungan dengan masalah yang diteliti, berikut ini akan diuraikan teori yang berkaitan dengan paragraf deskripsi dan teknik pemodelan. *Pertama*, keterampilan menulis deskripsi. *Kedua*, pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan teknik pemodelan..

1. Keterampilan Menulis Deskripsi

Kajian teori yang digunakan dalam keterampilan menulis deskripsi ada dua. Teori tersebut yaitu, (a) menulis sebagai keterampilan berbahasa, (b) paragraf deskripsi.

a. Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa

Menurut Akhadiah (1988:2) menulis merupakan kegiatan keterampilan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Menulis bukan hanya sekedar proses penuangan pikiran, ide, dan gagasan penulis ke dalam bentuk sebuah tulisan, akan tetapi penulis harus memperhatikan berbagai faktor penunjang kelayakan sebuah tulisan, seperti, faktor kebahasaan, isi karangan, penyajian, dan pembaca.

Senada dengan itu, Semi (2003:2) menyatakan bahwa menulis merupakan pemindahan bahasa lisan ke dalam wujud tulisan, dengan menggunakan lambang-lambang grafem. Menulis dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang sulit, karena menulis dikaitkan dengan kiat dan seni. Tarigan (1983:21) menyatakan bahwa menulis adalah penurunan atau pelukisan lambang-lambang

grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis sebagai keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis, (Tarigan, 1983:1). Setiap keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat yang satu dengan yang lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu baru belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah.

Hubungan antara menulis dan membaca memiliki hubungan yang erat. Bila menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya ingin tulisan itu dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat dibaca sendiri pada saat lain. Hubungan menulis dan membaca pada dasarnya adalah hubungan antara penulis dan pembaca (Tarigan, 1983: 4). Hubungan antara menulis dan berbicara memiliki hubungan yang erat. Kedua-duanya memiliki ciri yang sama, yaitu produktif dan ekspresif. Perbedaannya adalah bahwa dalam menulis diperlukan penglihatan dan gerak tangan, sedangkan dalam berbicara diperlukan pendengaran dan pengucapan. Dengan kata lain, menulis merupakan komunikasi tidak langsung, tidak tatap muka, sedangkan berbicara merupakan komunikasi langsung, komunikasi tatap muka (Tarigan, 1983: 12).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara kompleks, dengan memperhatikan faktor penunjang sebuah kelayakan tulisan, sehingga apa yang ditulis bisa dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Menulis sebagai keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keempat keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal.

b. Paragraf Deskripsi

1) Paragraf

Semi (2003:56) menyatakan bahwa paragraf adalah kalimat atau seperangkat kalimat yang mengacu kepada satu topik. Senada dengan itu, Atmazaki (2006:80) menyatakan bahwa paragraf adalah sekelompok kalimat yang membentuk suatu unit gagasan, paragraf harus mempunyai satu kalimat topik dan sejumlah kalimat penjelas. Ermanto dan Emidar (2010:133) menyatakan paragraf adalah satuan pikiran atau satuan gagasan atau topik sederhana yang pada umumnya diungkapkan dalam beberapa kalimat (kelompok kalimat).

Menurut Atmazaki (2006:83) paragraf yang baik adalah paragraf yang memperlihatkan kesatuan, kepaduan, dan kejelasan. Senada dengan itu, Semi (2003:59) juga menyatakan bahwa paragraf yang baik adalah paragraf yang memiliki persyaratan sebagai berikut: (1) *Kesatuan*, artinya semua kalimat yang membina paragraf hanya menyatakan atau mendiskusikan hal yang sama. (2)

Koherensi atau penyatuan, artinya masing-masing kalimat mempunyai hubungan timbal balik yang baik dan teratur. (3) *Kecukupan pengembangan*, artinya suatu ide pokok dikembangkan atau dijelaskan secukupnya sehingga tercapai tujuan kejelasan tema pokok. (4) *Susunan yang berpola*, artinya gagasan atau topik disusun dalam suatu pola susunan yang baik, apakah menurut susunan kronologis, susunan ruang, atau susunan logis, sehingga mampu memperlihatkan kesatuan dan koherensi.

Semi (2003:56) menyatakan bahwa paragraf dalam sebuah tulisan memiliki fungsi seperti berikut ini. (1) mempermudah pengertian dan pemahaman dengan memisahkan satu topik atau tema dengan yang lain; karena setiap paragraf hanya boleh mengandung satu unit pikiran. (2) memisahkan dan menegaskan pengertian secara wajar dan formal, untuk memungkinkan pembaca berhenti lebih lama dari perhentian diakhir kalimat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah sekelompok kalimat yang membentuk suatu unit gagasan dan memiliki satu topik, serta tersusun secara sistematis. Paragraf yang baik adalah paragraf yang memiliki kesatuan, kepaduan, dan kejelasan.

c. Deskripsi

1) Pengertian Deskripsi

Deskripsi berasal dari bahasa latin *Describe* yang berarti menulis tentang atau membeberkan suatu hal. Sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi pemerian, yang berasal dari kata peri- memeriankan yang berarti melukiskan suatu hal. Keraf (1982:93) menyatakan deskripsi atau pemerian

merupakan suatu bentuk tulisan yang berhubungan dengan usaha penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang dibicarakan

Senada dengan itu, Semi (2003:41) menyatakan deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek, sehingga dapat memberikan pengaruh sensitivitas pembaca atau pendengar, bagai mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami objek tersebut. Ermanto dan Emidar (2010:145) menyatakan paragraf deskripsi adalah paragraf yang berisi gambaran (deskripsi) tentang suatu objek seperti benda, manusia, binatang, alam, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa deskripsi adalah suatu bentuk tulisan yang harus mendukung objek yang digambarkan, sehingga pembaca seolah-olah ikut merasakan, mendengar, dan melihat objek yang digambarkan penulis. Deskripsi juga harus mampu memikat dan mempengaruhi imajinasi pembaca.

2) Ciri-ciri Deskripsi

Menurut Semi (2003:41), ciri-ciri karangan deskripsi dan sekaligus pembeda dengan eksposisi, argumentasi, narasi yaitu sebagai berikut ini. (1) Deskripsi lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek. (2) Deskripsi lebih bersifat memberikan pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca. (3) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggelegah. (4) Deskripsi lebih banyak memaparkan tentang suatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, warna, dan manusia. (5) Organisasi penyampaiannya lebih

banyak menggunakan susunan ruang (spatial order), maksudnya adalah tulisan yang melukiskan tentang suatu tempat, suatu ruang, dan sebagainya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan pada hakikatnya karangan deskripsi berbeda dengan karangan yang lain, seperti eksposisi, argumentasi, dan narasi. Hal ini dapat dilihat dari ciri-cirinya. Paragraf deskripsi unsur imajinatifnya terbatas dan lebih cenderung dikembangkan dengan susunan ruang.

3) Jenis Tulisan Deskripsi

Semi (2003:42) menyatakan karangan deskripsi ada dua, yaitu sebagai berikut ini. (1) Deskripsi ekspositorik (deskripsi teknis) yaitu deskripsi yang bertujuan menjelaskan sesuatu dengan perincian yang jelas sebagaimana adanya tanpa menekan unsur imperesisme atau sugesti kepada pembaca. Deskripsi ekspositorik bertujuan hanya untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objek. (2) Deskripsi artistik (sugestif) yaitu deskripsi yang bertujuan untuk membangkitkan kesan imperesisme kepada pembaca, seolah-olah pembaca bagaikan berkenalan langsung dengan objek yang disampaikan. Sasaran deskripsi sugestif adalah dengan perantaraan tenaga rangkaian kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk menggambarkan ciri, sifat, dan watak dari objek tersebut dapat diciptakan sugesti tertentu pada pembaca. Dengan kata lain, deskripsi sugestif berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca.

4) Perbedaan Deskripsi dengan Karangan Lain

Gani (1999:160-162), ciri-ciri karangan narasi adalah sebagai berikut ini.

(1) Karangan narasi mampu membangkitkan emosional pembaca. Hal ini dapat

dilihat dari konflik yang dialami tokoh dan mimik pembaca saat membaca karangan narasi. (2) Karangan narasi memiliki konflik. Konflik tersebut berupa konflik batin, konflik antara gagasan dengan kenyataan, dan konflik antar tokoh dalam karangan tersebut. (3) Karangan narasi memiliki tokoh yang akan memainkan peranan dalam setiap konflik. (4) Karangan narasi memiliki peristiwa. Rangkaian peristiwa demi peristiwa dapat membangkitkan emosional pembaca, sehingga pembaca menjadi senang, tegang, cemas, takut, atau sedih. (5) Karangan narasi memiliki plot yang dilalui oleh tokoh, bergerak dari awal peristiwa dimunculkan, peristiwa mulai bergerak, peristiwa memuncak, peristiwa menurun, dan peristiwa berakhir. (6) Karangan narasi memiliki dialog. Melalui dialog tersebut peristiwa mulai bergerak. (7) Memiliki nilai estetika. Unsur estetika tersebut dapat berbentuk cerita, bahasa, dan rangkaian peristiwa. (8) Karangan narasi mengandung interpretasi. Hal ini disebabkan unsur-unsur yang terdapat dalam karangan narasi ditentukan oleh pemikiran, pengalaman, dan keterlibatan pembaca terhadap karya sastra tersebut. (9) Karangan narasi tidak mengindahkan kaidah bahasa. Bahasa dalam karangan narasi maupun karya sastra dapat diciptakan sedemikian rupa dan tidak terlalu tunduk pada aturan kaidah bahasa. (10) Karangan narasi merupakan karangan yang menyangkut masalah kehidupan.

Dalam eksposisi, tidak diperlukan kesan dan terciptanya daya khayal dalam pikiran pembaca. Eksposisi sekedar memerlukan pengertian sesuai dengan maksud dalam bentuk tulisan ini, yaitu memberitahukan. Argumentasi bertujuan untuk meyakinkan pembaca dengan pembuktian tentang kebenaran pokok

persoalan, serta untuk mengubah pendapat pembaca dengan fakta-fakta sebagai bahan bukti.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan pada hakikatnya karangan deskripsi berbeda dengan karangan yang lain, seperti eksposisi, argumentasi, dan narasi. Hal ini dapat dilihat dari ciri-cirinya. Narasi lebih banyak mengandung unsur imajinasi, sedangkan deskripsi unsur imajinatifnya terbatas. Narasi cenderung dikembangkan dengan susunan kronologis, deskripsi lebih cenderung dikembangkan dengan susunan ruang. Argumentasi bertujuan meyakinkan pembaca, sedangkan eksposisi bertujuan memberitahukan sesuatu sesuai dengan maksudnya.

2. Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Pemodelan

Kajian teori yang digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan teknik pemodelan ada tiga. Teori tersebut adalah (a) pembelajaran menulis, (b) teknik pemodelan, dan (c) pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan teknik pemodelan.

a. Pembelajaran Menulis

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang menekankan pada interaksi antara guru dengan siswa, ataupun antara siswa dengan siswa. Agar proses pembelajaran dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan, maka pembelajaran harus lebih ditekankan pada upaya guru untuk mendorong dan memfasilitasi siswa belajar, bukan hanya pada apa yang dipelajari siswa.

Mulyardi (2002:3) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Senada

dengan itu, Degeng (dalam Mulyardi, 2002: 3) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa.

Suparno dan Yunus (dalam Slamet, 2008:96) menyatakan menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Senda dengan itu, Mc Crrimmon (dalam Slamet, 2008:96) menyatakan menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskan, sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis adalah upaya atau usaha untuk membelajarkan siswa tentang kegiatan menulis. Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi tidak langsung, serta apa yang dituliskan itu bisa dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

b. Teknik Pemodelan

Banyak teknik yang bisa diterapkan dalam menulis paragraf deskripsi. Salah satu di antaranya adalah dengan menggunakan teknik pemodelan. Menurut Chan (2005:5) pembelajaran akan berhasil dengan baik, apabila diberi contoh atau model terlebih dahulu. Guru bukan satu-satunya model. Model bisa datang dari luar kelas atau siswa yang memiliki kelebihan juga bisa dijadikan model. Misalnya karangan siswa yang bagus, cara pendeklamasian puisi siswa yang tepat dan lain-lain.

Senada dengan itu, Kasihani (dalam Mardiana, 2008:16) mengatakan bahwa *modeling* atau pemodelan bisa diartikan peragaan, percontohan, atau demonstrasi. Dalam *modeling* guru memperagakan, memberi contoh dan demonstrasi lebih lanjut dalam pemodelan ada model berupa contoh. Dengan adanya pemodelan atau *modeling* siswa bisa mengetahui, melihat, dan melakukan dengan baik yang dicontohkan oleh sipemodel. Proses pembelajaran akan berjalan lama dan sulit, tanpa adanya contoh atau model yang diberikan kepada siswa, serta hasil yang diharapkan jauh dari tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pemodelan adalah memperagakan atau memberikan contoh kepada siswa, sehingga siswa bisa meniru dan hasil yang ingin dicapai lebih baik. Selain guru, siswa yang memiliki kelebihan juga bisa dijadikan contoh atau model.

c. Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Pemodelan

1) Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Teknik Pemodelan

Menurut Semi (1990:40), bila bermaksud menulis tentang tempat, alat atau sesuatu yang pernah disaksikan dengan menggunakan bentuk deskripsi, ikutilah petunjuk berikut ini. (1) Pilih dan perhatikan detail dengan teliti. Pilih detail yang sangat baik untuk dipaparkan dan detail itu harus disusun secara sistematis. (2) Gunakanlah pilihan kata yang tepat, untuk mendukung apa saja yang diamati dan dirasakan oleh pembaca harus dengan menggunakan ungkapan atau kata spesifik tertentu. Dengan kata lain, penguasaan yang baik menyangkut diksi dan gaya bahasa, maka tulisan yang disajikan akan menarik hati pembaca.

2) Teknik Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi

Ada lima hal yang dijadikan acuan dalam penilaian keterampilan menulis deskripsi adalah sebagai berikut ini. (1) Detail atau perincian tentang objek. (2) memberikan pengaruh sensitivitas dan imajinasi. (3) Pemilihan diksi. (4) Memaparkan sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. (5) Menggunakan susunan ruang. Skor diberikan berada pada rentangan 1-3, dengan tujuan untuk mempermudah menganalisis data. Skor 1 diberikan apabila dalam karangan tidak tepat memaparkan tentang kelima hal yang telah ditentukan tersebut. Skor 2 diberikan jika dalam karangan memberikan penjelasan yang cukup tentang lima hal yang dijadikan acuan penilaian. Skor 3 diberikan jika kelima acuan yang dijadikan acuan dalam penilaian tersebut menjelaskan dengan tepat

B. Penelitian yang Relevan

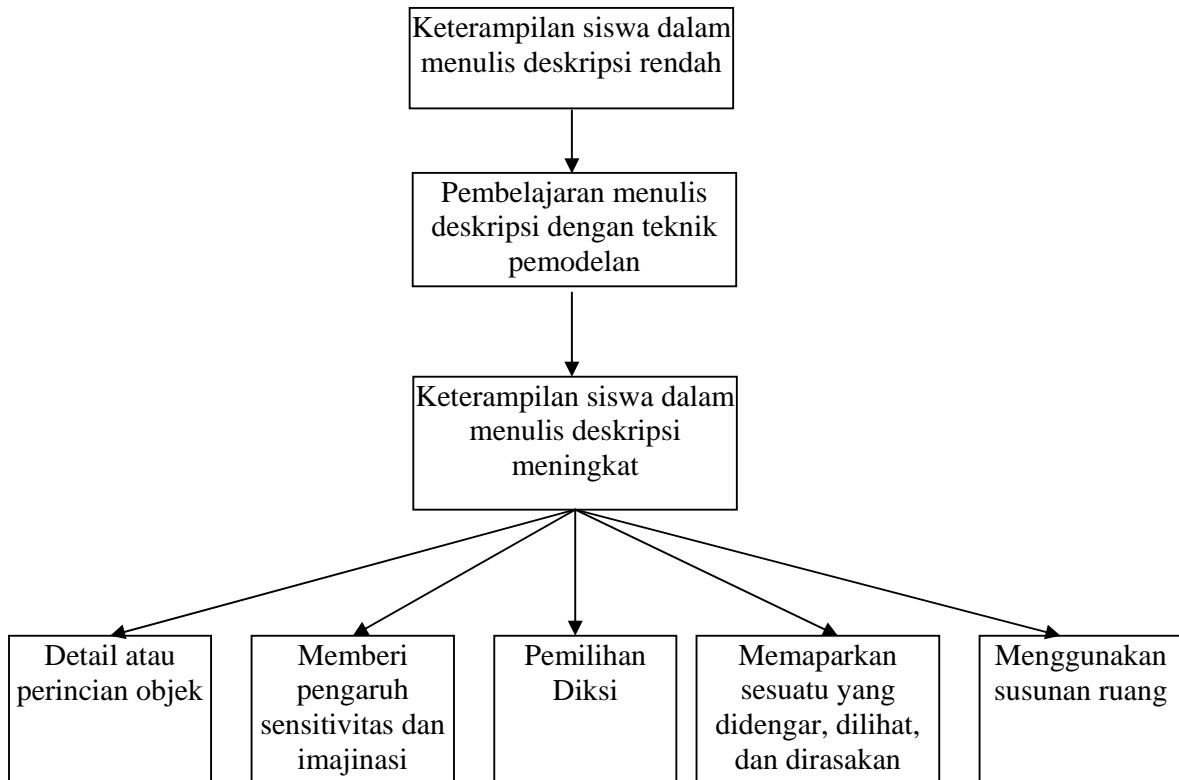
Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain, penelitian yang pernah dilakukan oleh (1) Mardiana (2008), dengan judul penelitian Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Teknik Gambar Siswa Kelas VIII SMPN 3 Pariaman. Hasil penelitiannya menunjukkan kemampuan siswa kelas VIII SMPN 3 Pariaman dalam menulis puisi menggunakan teknik gambar meningkat pada siklus II. (2) Desrina Hariani (2008), melakukan penelitian dengan judul Kemampuan Siswa Kelas X SMUN 2 Painan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Teknik Pencontohan. Hasilnya adalah kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMU 2 Painan dengan menggunakan teknik pencontohan sudah mencapai taraf cukup.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek dan variabel penelitian. Objek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang, dan variabel penelitian ini menekankan pada peningkatan hasil pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menerapkan teknik pemodelan.

C. Kerangka Konseptual

Dalam kurikulum satuan pendidikan berbasis kompetensi (KTSP) ada lima jenis karangan, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Deskripsi adalah salah satu bentuk tulisan yang berusaha melukiskan atau menggambarkan suatu objek dengan se jelasnya dan seolah-olah pembaca melihat objek, dan kejadian yang diceritakan. Teknik yang dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi diantaranya teknik pemodelan. Ada lima hal yang dijadikan acuan dalam menulis paragraf deskripsi, yaitu detail atau perincian tentang objek, memberi pengaruh sensitivitas dan imajinasi, pemilihan diksi, memaparkan sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dirasakan, dan menggunakan susunan ruang.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan kerangka konseptual berikut.



BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini akan dikemukakan simpulan penelitian dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, pengolahan data, dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Proses keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan teknik pemodelan siswa kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang meningkat dari tes awal, siklus I sampai pada siklus II. Hal ini terjadi karena tindakan-tindakan yang dilakukan setiap pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung dengan matang dan terkonsep. Pada siklus I, model atau contoh yang diberikan kepada siswa biasa saja, baik dari segi kosa kata, rincian objeknya tidak terlalu detail, waktu yang diberikan pada siklus I juga lebih singkat serta penguasaan materi yang kurang dari guru. Pada siklus II, guru melihat kelemahan dan kelebihan dari siklus I. Kelebihan pada siklus I tetap dipertahankan, sedangkan kelemahannya dijadikan acuan bagaimana cara meningkatkan nilai siswa. Hal ini dimulai dari penguasaan materi, contoh atau model yang diberikan kepada siswa juga baik mulai dari segi kosa kata dan perincian tentang objeknya yang lebih detail dan waktu yang diberikan untuk menulis paragraf deskripsi juga lama. Dengan adanya model sebagai contoh, siswa lebih mudah untuk mengungkapkan ide dan hasil juga lebih baik.

2. Berdasarkan hasil penelitian, telah terjadi peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan teknik pemodelan siswa kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang. Faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan adalah teknik yang digunakan dalam menulis paragraf deskripsi sangat bagus dan menarik perhatian siswa. Teknik pemodelan sangat membantu siswa dalam menulis dan mengungkapkan ide. Dengan adanya contoh atau model siswa lebih memiliki acuan atau pedoman dalam menulis dan hasil juga lebih baik. Dengan kata lain, teknik pemodelan tersebut memberikan gambaran paragraf deskripsi kepada siswa melalui model, sehingga dapat membuat paragraf dengan baik sesuai model. Tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan teknik pemodelan sangat baik, hal ini dilihat dari siswa yang antusias mengikuti pelajaran.

B. Saran

1. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajar di kelas X-6 SMA Negeri 5 Padang, lebih berupaya lagi meningkatkan keterampilan menulis dengan cara menciptakan kreasi-kreasi baru atau mencari model pembelajaran yang menarik.
2. Guru bahasa dan sastra Indonesia terutama guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 1 5 Padang, diharapkan dapat menggunakan teknik atau media yang menarik dalam melaksanakan latihan menulis terutama menulis paragraf deskripsi agar dapat meningkatkan hasil yang baik.

3. Peneliti, sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia, agar bisa menerapkan teknik pemodelan ini atau metode-metode lain nantinya, sehingga pembelajaran tersebut menjadi menarik dan menyenangkan. Dan merubah pandangan orang tentang pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah pelajaran yang membosankan dan menakutkan.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Bahan Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Akhdiah, S dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan. 2001. *Paragraf: Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang*. Jakarta: Citra Budaya Indonesia.
- Chan, Wirsal. 2005. *Panduan Mata Kuliah Pengajaran Mikro "Beberapa Strategi Pembelajaran yang Bersosialisasi dengan Keterampilan Dasar Mengajar (KDM)"*. (*Makalah*). Padang: FBSS UNP.
- Ermanto dan Emidar. 2010. *Bahasa Indonesia: Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Gani, Erizal. 1998. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi" (*Diktat*). Padang: FBSS UNP.
- Hariani, Desrina. 2008. "Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X SMU 2 Painan". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Mardiana. 2008. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Teknik Gambar pada Siswa Kelas VIII SMP 3 Pariaman". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Nursaid. 2006. "Kurikulum 2006 Bahasa Indonesia". (*Bahan Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Semi, M, Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Slamet. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Whardani, I.G.A.K dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.